Standar Nasional Indonesia

SNI 56:2017

Tekstil – Kain tenun untuk setelan (*suiting*)

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 56:2017, dengan judul *Tekstil – Kain tenun untuk setelan (suiting)*, merupakan revisi dari SNI 0056:2013, *Tekstil – Kain tenun untuk setelan (suiting).* Revisi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi mutu kain tenun untuk setelan *(suiting)* yang ada saat ini dalam rangka meningkatkan daya saing produk tekstil Indonesia di era pasar bebas.

Beberapa perubahan dalam Standar ini, yaitu:

- perubahan nilai dalam tabel mutu;
- penambahan uji piling, pH dan zat warna azo karsinogen.

Penyusunan SNI ini didukung oleh data hasil uji dari berbagai macam jenis kain tenun untuk setelan *(suiting)* yang terbuat dari berbagai macam serat atau campurannya, tidak termasuk kain denim dan kain *stretch* yang ada di pasar.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus di Bandung, pada tanggal 30 November 2015. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 14 Oktober 2016 sampai dengan 14 Desember 2016 dan tahap jajak pendapat ulang tanggal 21 Juli 2017 sampai dengan 20 Agustus 2017 dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Dengan ditetapkannya SNI 56:2017 ini, maka penerapan SNI 0056:2013 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Tekstil – Kain tenun untuk setelan (*suiting*)

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini menetapkan syarat mutu kain tenun untuk setelan (*suiting*) yang dipakai sehari-hari yang terbuat dari berbagai macam serat dan/atau campurannya, tidak termasuk kain denim dan kain *stretch*.

1.2 Standar ini berlaku untuk setelan (*suiting*) yang terbuat dari kain yang sama.

1.3 Hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan hanya mencakup hal-hal yang dicantumkan di dalam persyaratan ini. Standar ini tidak mencakup semua hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan yang mungkin ada di dalam penggunaannya.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amandemennya).

SNI ISO 139, *Tekstil – Ruangan standar untuk pengondisian dan pengujian*

SNI ISO 3951-1, *Prosedur pengambilan contoh untuk pemeriksaan cara variabel – Bagian 1: Spesifikasi untuk rencana pengambilan contoh tunggal yang diindeks dengan batas mutu penerimaan (AQL) untuk pemeriksaan lot per lot dengan karakteristik mutu tunggal dan AQL tunggal*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun*

SNI ISO 13937-1, *Tekstil – Kekuatan sobek kain – Bagian 1: Cara uji kekuatan sobek menggunakan metoda pendulum (Elmendorf)*

SNI ISO 13936-1, *Tekstil – Cara uji ketahanan selip benang pada jahitan kain tenun – Bagian 1: Metoda bukaan jahitan tetap*

SNI ISO 12945-1, *Tekstil – Cara uji kecenderungan terhadap permukaan fuzzing dan piling – Bagian 1: Metode kotak piling*

SNI ISO 6330, *Tekstil – Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil*

SNI ISO 5077, *Tekstil – Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*

SNI 7728, *Tekstil – Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi*

SNI ISO 3175-1, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 1: Penilaian performa setelah pencucian dan penyempurnaan*

SNI ISO 3175-2, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 2: Prosedur pengujian kenampakan saat pencucian*

SNI ISO 7768, *Tekstil – Cara uji penilaian kenampakan kehalusan kain setelah pencucian*

SNI ISO 105-C06: *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*

SNI ISO 105-D01, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian D01: Tahan luntur warna terhadap cuci kering menggunakan pelarut perkloroetilena*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat*

SNI ISO 105-X12, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian X12: Tahan luntur warna terhadap gosokan*

SNI ISO 105-B01, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian B01: Tahan luntur warna terhadap sinar: Sinar terang hari*

SNI ISO 105-B02, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian B02: Tahan luntur warna terhadap sinar buatan: Xenon*

SNI 0989, *Tekstil sandang – Cara uji sifat nyala api*

SNI ISO 3071, *Tekstil – Cara uji pH ekstrak air*

SNI ISO 14184-1, *Tekstil – Cara uji kadar formaldehida – Bagian 1: Formaldehida bebas dan yang terhidrolisis (metode ekstraksi air)*

SNI ISO 24362-1, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo - Bagian 1: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang mudah diperoleh dengan dan tanpa mengekstrak serat*

SNI ISO 24362-3, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo - Bagian 3: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang dapat melepaskan 4-aminoazobenzena*

SNI 7334, *Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) – Cara uji logam terekstraksi*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1
kain tenun untuk setelan *(suiting)*
kain tenun yang mempunyai persyaratan tertentu yang biasa digunakan untuk setelan

3.2
setelan
pakaian lengkap (pakaian atasan dan pakaian bawahan)

4 Syarat mutu

Persyaratan mutu kain tenun untuk setelan tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat mutu kain tenun untuk setelan

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm[1)]	N (kg)	178,0 (18)	minimum
2	Kekuatan sobek[1)]	N (kg)	14,7 (1,5)	minimum
3	Ketahanan selip benang pada jahitan (bukaan 6 mm)[1)]	N (kg)	122,6 (12,5)	minimum
4	Piling	skala	3-4	minimum
5	Perubahan dimensi setelah:[1) 2)] - pencucian dan pengeringan[1)] - pencucian kering[3)]		 3,0 % 3,0 %	 +/-, maksimum +/-, maksimum
6	Kenampakan kehalusan kain setelah pencucian [4)]	SA	3,5	minimum
7	Tahan luntur warna terhadap:	skala		
7.1	Pencucian - perubahan warna[5)] - penodaan[6)]		 4 3-4	 minimum minimum
7.2	Cuci kering[2)] - perubahan warna[5)]		 4	 minimum
7.3	Keringat asam dan basa - perubahan warna[5)] - penodaan[6)]		 4 3-4	 minimum minimum
7.4	Gosokan - kering[6)] - basah[6)]		 4 3-4	 minimum minimum
7.5	Sinar[7)]		4	minimum
8	Sifat nyala api		Kelas 1	
9	Nilai pH		4-7,5	
10	Kadar formaldehida bebas	mg/kg	75	maksimum
11	Zat warna azo karsinogen [8)]	mg/kg	tidak digunakan[9)]	maksimum
12	Kadar logam terekstraksi - As (arsen) - Pb (timbal) - Cd (kadmium) - Co (kobalt) - Cu (tembaga) - Ni (nikel) - Hg (merkuri)	 mg/kg mg/kg mg/kg mg/kg mg/kg mg/kg mg/kg	 1,0 1,0 0,1 4,0 50,0 4,0 0,02	 maksimum maksimum maksimum maksimum maksimum maksimum maksimum

Keterangan:

1) Untuk arah lusi dan pakan
2) Tanda "+" menunjukkan kain mulur, tanda "-" menunjukkan kain mengkeret
3) Untuk kain yang mengalami pencucian kering
4) Untuk kain *wash and wear*
5) Skala abu-abu
6) Skala penodaan
7) Nilai tahan luntur warna menggunakan wol biru standar dengan kekontrasan bagian yang kena sinar dan tidak kena sinar sesuai dengan skala abu-abu nilai 4.
8) Daftar senyawa amina yang sesuai pada Tabel 1 SNI ISO 24362-1.
9) Bila kurang dari 20 mg/kg dilaporkan: "Tidak digunakan".

5 Pengambilan dan pengondisian contoh

5.1 Pengambilan contoh dilakukan sesuai SNI ISO 3951-1 dengan pemeriksaan normal, untuk contoh uji pengujian dilakukan sesuai masing-masing standar cara uji yang digunakan pada pasal 6.

5.2 Pengondisian contoh uji dalam ruangan standar dilakukan sesuai SNI ISO 139.

6 Cara uji

6.1 Kekuatan tarik kain

Pengujian kekuatan tarik kain dilakukan sesuai SNI 0276, cara pita tiras.

6.2 Kekuatan sobek

Pengujian kekuatan sobek dilakukan sesuai SNI ISO 13937-1.

6.3 Tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan

Pengujian tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan dilakukan sesuai SNI ISO 13936-1.

6.4 Piling

Pengujian piling dilakukan sesuai SNI ISO 12945-1, 10.800 putaran.

6.5 Perubahan dimensi

6.5.1 Pengujian perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan dilakukan sesuai SNI ISO 5077, SNI ISO 6330 metode 4N, pengeringan putar dan SNI 7728.

6.5.2 Pengujian perubahan dimensi kain setelah pencucian kering dilakukan sesuai SNI ISO 3175-1 dan SNI ISO 3175-2.

6.6 Kenampakan kehalusan kain setelah pencucian

Pengujian kenampakan kehalusan kain setelah pencucian dilakukan sesuai SNI ISO 7768.

6.7 Tahan luntur warna

6.7.1 Tahan luntur warna terhadap pencucian

Pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI ISO 105-C06, metode A1M.

6.7.2 Tahan luntur warna terhadap cuci kering

Pengujian tahan luntur warna terhadap cuci kering dilakukan sesuai SNI ISO 105-D01.

6.7.3 Tahan luntur warna terhadap keringat

Pengujian tahan luntur warna terhadap keringat dilakukan sesuai SNI ISO 105-E04.

6.7.4 Tahan luntur warna terhadap gosokan

Pengujian tahan luntur warna terhadap gosokan dilakukan sesuai SNI ISO 105-X12.

6.7.5 Tahan luntur warna terhadap sinar

Pengujian tahan luntur warna terhadap sinar dilakukan sesuai SNI ISO 105-B01 atau SNI ISO 105-B02.

CATATAN Pemilihan metode yang digunakan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan, jika terjadi perselisihan, maka yang dianggap benar adalah hasil pengujian menurut SNI ISO 105-B02.

6.8 Sifat nyala api

Pengujian sifat nyala api dilakukan sesuai SNI 0989.

6.9 Nilai pH

Pengujian nilai pH dilakukan sesuai SNI ISO 3071.

6.10 Kadar formaldehida bebas

Pengujian kadar formaldehida bebas dilakukan sesuai SNI ISO 14184-1.

6.11 Zat warna azo karsinogen

Pengujian zat warna azo karsinogen dilakukan sesuai SNI ISO 24362-1 dan SNI ISO 24362-3.

6.12 Kadar logam terekstraksi

Pengujian kadar logam terekstraksi dilakukan sesuai SNI 7334.

7 Syarat lulus uji

Kain tenun untuk setelan dinyatakan memenuhi syarat mutu, apabila berdasarkan pengambilan contoh untuk pengujian dan penerimaan lot sesuai SNI ISO 3951-1 dengan AQL 2,5 % dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

8 Pengemasan

Kain tenun untuk setelan harus dikemas untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

9 Penandaan

Kain tenun untuk setelan dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan:

- merek;
- jenis serat/komposisi serat;
- negara pembuat.

Bibliografi

[1] SNI 7617:2013, *Persyaratan zat warna azo, kadar formaldehida bebas dan kadar logam terekstraksi pada kain*

[2] SNI 7617:2013/Amd.1:2014, *Persyaratan zat warna azo, kadar formaldehida bebas dan kadar logam terekstraksi pada kain*

[3] ASTM D3780-14, *Standard performance specification for men's and boy's woven dress suit fabrics and woven sportswear jacket, slack, and trouser fabrics*

[4] OEKO-TEX Standard 100, *Limit values and fastness, edition 04/2015*

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI

Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua : Muhdori
Wakil ketua : Elis Masitoh
Sekretaris : Lukman Jamil
Anggota :
1. Nyimas Susyami Hitariat
2. Pracoyo
3. Annerisa Midya
4. Grace Ellen Manuhutu
5. Rini Marlina
6. Cecep Herusaleh
7. Syaiful Bahri
8. Yana Maulana Yusup
9. Didi Ustahdi
10. Dadi Sampurno
11. Herry Pranoto
12. Sri Harini

[3] Konseptor rancangan SNI

Ineu Widiana

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Pusat Standardisasi Industri
Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Kementerian Perindustrian